

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT  
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 3 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Majene

Oleh

**NUR ATIKA**  
NIM : 10156119245





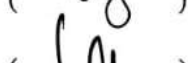

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI

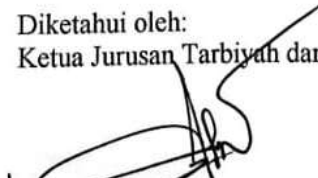
Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Majene” yang disusun oleh **Nur Atika, NIM 10156119245**, mahasiswa Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 04 Oktober 2023 M bertepatan dengan 18 Rabiul Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 26 Februari 2024 M  
17 Sya’ban 1445 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd, M.Pd.	(  )
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(  )
Penguji I	: Muhammad Saddang, M.Pd.	(  )
Penguji II	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	(  )
Pembimbing I	: Usri, M.Pd.	(  )
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.**  
NIP. 197106232014111001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Atika  
NIM : 10156119245  
Tempat, Tanggal Lahir : Aralle, 16 Mei 2001  
Program Studi : Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Dusun Tapako', Kelurahan Aralle,  
Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa  
Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran  
*Student Team Achievement Division (STAD)*  
untuk meningkatkan Minat belajar peserta  
didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama  
Islam di SMA Negeri 3 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum

Majene, 02 April 2024

Penyusun



Nur Atika  
NIM: 10156119245

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahillobbil aalamiin Segala puji tertuju kepada Allah Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya, semoga mereka semua mendapatkan syafaat yang besar dan merasakan keberkahan dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Nur Lia dan ayah Saldi Hamsah selaku orang tua penulis semoga kalian bangga atas pencapaian penulis sampai di titik ini. sehingga apa yang menjadi target bisa dicapai dalam waktu 4 tahun lamanya.

Skripsi yang berjudul: **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene** merupakan hasil dari upaya sederhana peneliti untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan spesialisasi dalam Pendidikan Agama Islam.

Penulis mengakui bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang besar kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan tangguh yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus Maju dan Kreatif.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu **Usri, S.Pd.,M.Pd** selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini. yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak **Darwis, S.Si.,M.Si.** selaku dosen pembimbing II (kedua) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd.** selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak **Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I** selaku dosen penguji II (kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam

penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

8. Bapak **Ilham, S.Pd.,M.Pd.** Selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Majene beserta seluruh Bapak Ibu guru SMA Negeri 3 Majene yang sudah banyak memberikan bantuan kepada penulis. Terkhusus kepada guru Pendidikan Agama Islam ibu **Hj. Darmawati.** Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi saya selama menyelesaikan hasil penelitian selama empat kali pertemuan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Teruntuk saudara-saudariku Seven Brothers, Adrianto, Rahmad.S, Ayu Astuti, M.Randi, Hasril, Sani septia Lestari. yang selalu support dan berusaha memenuhi setiap kebutuhan penulis. Ini bukan soal materi tapi effortnya.
10. Sahabat-sahabat MAURA, Mute, Amel, Uppa, Rate yang setia menemani susah, senang, pahit dan manisnya sehingga sama-sama mendapatkan gelar.
11. Bestie teman sekamar di perantauan, Ekki, Anti, Azmi, Dina, Asma yang setia menemani baik suka maupun duka dari awal kuliah sampai proses penyusunan skripsi ini.
12. Kanda, Yunda sehimpun secita yang setia menemani penulis dalam berproses di perantauan sehingga penulis bisa progres dalam menyelesaikan Skripsi ini. Kita berteman lebih dari saudara. Bersyukur dan ikhlas
13. Solasohong Gepma yang selalu penulis repotkan di perantauan, terima kasih telah banyak berpartisipasi dalam penyusunan Skripsi ini. *Mesa kada dipotuo pantang kada dipomate*

14. Teman-teman seperjuangan TP 7 yang senantiasa kebersamai penulis selama proses perkuliahan. Terkhusus saudariku Nurhatinah yang tidak bosan-bosannya membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.
15. For My self terima kasih telah konsisten dalam menyelesaikan tiap progres yang akan dicapai. YAKINKAN USAHA ITU AKAN SAMPAI.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat progresif untuk memperbaiki dan menyempurnakan penulisan serta penelitian ini

Majene, 25 September 2023  
Penyusun,



Nur Atika  
NIM. 10156119245

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI .....	1
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. <i>Latar Belakang Masalah</i> .....	1
B. <i>Rumusan Masalah</i> .....	5
C. <i>Hipotesis</i> .....	6
D. <i>Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian</i> .....	6
E. <i>Kajian Pustaka</i> .....	8
F. <i>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i> .....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	12
A. <i>Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)</i> .....	12
B. <i>Minat Belajar Peserta Didik</i> .....	18
C. <i>Kerangka Pikir</i> .....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	12
A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i> .....	12
B. <i>Pendekatan Penelitian</i> .....	12
C. <i>Populasi dan Sampel</i> .....	13
D. <i>Metode Pengumpulan Data</i> .....	14
E. <i>Instrumen Penelitian</i> .....	14
F. <i>Validitas dan Realibilitas Instrumen</i> .....	16
G. <i>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</i> .....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	21
A. <i>Gambaran Umum SMA Negeri 3 Majene</i> .....	21
B. <i>Hasil Penelitian</i> .....	22

C. <i>Pembahasan</i> .....	44
BAB V PENUTUP.....	48
A. <i>Kesimpulan</i> .....	48
B. <i>Saran</i> .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	54
RIWAYAT HIDUP.....	61

## ABSTRAK

Nama : NUR ATIKA  
NIM : 10156119245  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene

---

---

Pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan, pertama untuk mengetahui minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene, kedua untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene, dan ketiga untuk mengetahui keefektifan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MIPA 2 berjumlah 25 orang/responden. Adapun instrument pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS dilakukan untuk melihat efektivitas model Pembelajaran STAD dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig. uji hipotesis menghasilkan nilai sig, 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $P\text{-Value} = 0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajan STAD dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD),Minat belajar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan elemen penting yang harus diberikan perhatian khusus dalam upaya pembangunan nasional hal ini berhubungan dengan usaha untuk meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat, karena melalui pendidikan akan terjadi peningkatan minat dan potensi individu sebagai modal utama dalam melaksanakan pembangunan<sup>1</sup> Pada era Globalisasi saat ini, pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pencapaian kesuksesan.

Pendidikan mempengaruhi arah kehidupan yang sejahtera, demokratis, dan makmur. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai dan martabat manusia melalui suatu proses yang berkesinambungan sepanjang hidup.<sup>2</sup> Sesuai dengan pernyataan tersebut, pendidikan memegang posisi strategis dan krusial dalam membentuk pribadi individu-individu di dalam masyarakat untuk mencapai kemajuan peradaban yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikeluarkan pada tahun 2003.<sup>4</sup>

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik secara aktif*

---

<sup>1</sup>Deswita, *Perbandingan Model Learning Cycle dengan Direct Instruction Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Mataram*, Tesis. (Mataram: Program Pascasarjana Universitas Mataram, 2011), h. 21

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 2

<sup>3</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h. 4

<sup>4</sup>Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), h. 2-03

*membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”*

Pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan kepada anak, tetapi juga tentang membangkitkan semangat dan keinginan mereka untuk terus belajar sepanjang hidup. ungkapan ini menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan bukanlah sekadar "mengisi" anak dengan informasi, tetapi lebih pada menginspirasi mereka untuk menjadi individu yang selalu ingin belajar.<sup>5</sup> oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai elemen krusial dalam membentuk generasi yang akan datang. diharapkan bahwa melalui pendidikan manusia dapat menjadi individu yang berminat, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan di masa depan. pentingnya persiapan generasi yang berminat tercermin dalam ayat al-qur'an surah at-taubah ayat 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Battuanna:*

*“Anna andiangi sipato’ di sesena to matappa’ lamba nasang lao (di pammusuang.) Mangapa na andiang lamba di mesa-mesa golongan di antarana ise’iya, sisaapa tau na maappaingarangi pa’issangan (pe’guruang) agama na maappaingarang lao di kumna mua’diangi memali’mo, mamoarei ise’iya mala manjagai alawena ise’iya”<sup>6</sup>*

*Terjemahnya:*

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan

<sup>5</sup>Edi Sutarto, *Sekolah Cinta Menjadi Pemimpin dan Guru Hebat*, ( Erlangga, 2016), h. 03

<sup>6</sup>Koro ang Mala’bi. *Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar:Direktorat Jendral Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia,2019), h. 0382

agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”<sup>7</sup>

Dampak dari perkembangan zaman adalah meningkatnya kebutuhan akan pendidikan dalam kehidupan saat ini. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan akan menghadapi kesulitan dalam menjalani hidupnya. Sebagai contoh, seseorang yang mencari pekerjaan yang layak akan membutuhkan pendidikan untuk memperoleh peluang kerja yang diinginkan.<sup>8</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini adalah salah satu hasil dari kemajuan pendidikan yang terus berkembang. Terwujudnya tujuan pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).<sup>9</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara efektif. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif setiap guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan implementasi berbagai model dalam proses pembelajaran. Penguasaan metode yang beragam ini penting agar metode pembelajaran tidak terlihat monoton.

Pengembangan konsep pembelajaran saat ini telah mencapai kemajuan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Salah satu model

---

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

<sup>8</sup>Umardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2903.

<sup>9</sup>W. Kariasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Penalaran Formal*, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Matematika 03*, (2014): h. 03.

pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). Pendekatan ini merupakan salah satu metode kooperatif yang sederhana yang melibatkan kompetisi antara kelompok. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini didasarkan pada kerja kelompok di mana peserta didik diharapkan lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendekatan berkelompok ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertukar informasi dengan anggota kelompoknya. Dengan demikian, setiap kelompok terdiri dari individu dengan keunikan yang beragam dan kompetisi antar kelompok dapat terjadi secara sehat.

Model pembelajaran STAD dipilih oleh peneliti karena model ini menggunakan pendekatan kelompok yang bersifat beragam. Dalam model ini, semua peserta didik terlibat aktif dalam interaksi antara sesama teman sekelompok maupun dengan guru, sehingga memungkinkan pertukaran informasi. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mereka agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 3 Majene, saat ini masih diterapkan model pembelajaran langsung yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif dalam menerima pembelajaran dari guru. Keterlibatan yang pasif ini mengakibatkan peserta didik kurang mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam tugas yang diberikan oleh guru, terdapat sebagian peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Namun, sebagian peserta didik lainnya menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut. Ketika diberikan tugas dalam bentuk kerja kelompok, beberapa peserta didik kurang termotivasi karena merasa hanya satu teman mereka yang dianggap lebih mampu mengerjakan tugas. Maka perlunya kerja sama antar kelompok agar setiap peserta didik yang kurang paham dapat memahami materi yang diajarkan. Mereka tidak akan beranggapan bahwa mengerjakan tugas kelompok sendirian akan lebih cepat selesai daripada bekerja dalam tim.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam di SMA Negeri 3 Majene yang telah difokuskan pada model Pembelajaran tipe STAD, dengan judul “Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Majene”

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene?

2. Bagaimana minat belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene?

### **C. Hipotesis**

$H_0$  : Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene

$H_1$ : Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene

Menurut Peneliti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik, sebab model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) membuat minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bagus lagi.

### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional**

Dalam rangka jenis penelitian dan tujuan yang diinginkan, definisi penelitian yang dimaksudkan dalam judul adalah tentang efektivitas implementasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene:

- a. Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
- b. Minat belajar peserta didik

Minat belajar adalah kemauan seseorang dalam dirinya (tanpa adanya rasa keterpaksaan) akan keinginan untuk lebih mencari tahu serta berusaha memahami secara meluas dalam kegiatan proses belajar. Minat yang timbul pada diri seorang individu akan membuatnya untuk lebih berusaha memahami apa yang diinginkannya atau diminatinya, sebagaimana halnya dengan peserta didik yang mempunyai minat belajar kemudian hendak mengakomodasi untuk meraih tujuan dengan mudah. Untuk mengukur minat belajar peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 3 Majene dalam mata pelajaran PAI dengan penggunaan Angket yang dibuat berdasarkan indikator minat belajar, adapun indikator minat belajar sebagai berikut<sup>10</sup>:

- 1) Perasaan Bahagia
- 2) Mempunyai Ketertarikan
- 3) Penerimaan
- 4) Terlibat atau ikut berpartisipasi

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

---

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 20103), h. 1030

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan menjelaskan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene, ruang lingkup penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) melibatkan proses praktis di mana guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, menyampaikan materi pelajaran dan mendorong kolaborasi antara peserta didik dalam kelompok mereka. Setelah itu, peserta didik mengerjakan tes secara individu dan kelompok yang mencapai prestasi akan diberikan penghargaan.
- b. Minat belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Majene Kabupaten Majene mencakup aspek-aspek seperti perhatian, hubungan, percaya diri, dan kepuasan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Al qadri Sidik ditahun 2016 yang berjudul “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan problem solving untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTS Radhiatul Adawiyah Tabaria Makassar”. Pada penelitian ini

menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik sebelum mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *problem solving* dan mengetahui apakah hasil belajar matematika peserta didik meningkat setelah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *problem solving*.<sup>11</sup> Adapun perbedaannya dapat dilihat dari segi metode yang digunakan yaitu pendekatan *pra-eksperimen* dan *one group pretest – posttest design* dimana dalam desain ini dimulai dengan penentuan subjek sebagai sampel eksperimen sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu subjek diberikan tes yang disebut dengan *pretest* dan setelah perlakuan kembali diberikan tes yang disebut *posttest*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abudzar Algifari ditahun 2017 yang berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo kabupaten Bima”. Pada penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima, mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar pendidikan agama

---

<sup>11</sup>Al qadri Sidik, *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan problem solving untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTS Radhiatul Adawiyah Tabaria Makassar, skripsi pada program S1 UIN Alauddin Makassar, 2016*

Islam di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima.<sup>12</sup> Adapun perbedaannya dapat dilihat dari segi metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis pendekatan yang digunakan *pra-eksperimen* dan *one group pretest – posttest design*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Rusydi ditahun 2017 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 03 Bantaeng Kab. Bantaeng”. Pada penelitian ini menunjukkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Bantaeng Kab. Bantaeng dan Untuk menguji efektifitas penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Bantaeng apakah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau tidak.<sup>13</sup> Adapun perbedaannya dapat dilihat dari segi metode yang digunakan yaitu tindakan kelas yang dilaksanakan di SMPN 03 Bantaeng Kab. Bantaeng, dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan *pra-eksperimen* dan *one group pretest – posttest design*.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>12</sup>Abudzar algifari, *pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo kabupaten Bima, tesis pada program pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017*

<sup>13</sup>Muh. Rusydi, *Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 03 Bantaeng Kab. Bantaeng, tesis pada program pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017*

Untuk melihat Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Ilmiah: Sebagai sumber referensi untuk pengembangan pendidikan, khususnya dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dokumen ini juga bisa menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Kegunaan Praktis: Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang memberikan wawasan tentang upaya yang perlu dilakukan dalam implementasi model pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan masukan berharga bagi pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran merupakan representasi atau konsep yang digunakan untuk menggambarkan suatu entitas. Sementara itu, pembelajaran adalah sebuah aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan secara menyeluruh. Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari interaksi berkelanjutan antara pengembangan diri individu dan pengalaman hidup. Model pembelajaran digunakan sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam tutorial serta untuk menentukan berbagai komponen pembelajaran seperti buku, film, komputer, kurikulum, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas.<sup>2</sup>

*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan timnya dari Universitas John Hopkins. Model ini menekankan pentingnya aktivitas dan

---

<sup>1</sup>Triatno Ibnu Badar Al-Tabany, *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta:Kencana, 2014), h. 19-203

<sup>2</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 46

interaksi antara peserta didik untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami materi pembelajaran dengan tujuan mencapai prestasi yang optimal.<sup>3</sup>

Cooperative learning adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil. Dalam metode ini, peserta didik belajar dan bekerja bersama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal, baik dalam tingkat individu maupun kelompok.<sup>4</sup> Oleh karena itu, *cooperative learning* didasarkan pada pengembangan kognitif, perlakuan, dan hubungan sosial. Hal ini berarti bahwa dalam metode ini tidak hanya aspek kognitif yang berkembang tetapi juga terjadi peningkatan hubungan sosial antara peserta didik.

Model pembelajaran kelompok adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu dengan tujuan mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Peserta didik sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir mandiri juga merupakan makhluk sosial yang cenderung melakukan proses kognitif secara kolaboratif. Pemikiran kolaboratif dalam pembelajaran telah menjadi topik yang signifikan dalam pendidikan di Amerika akhir-akhir ini.<sup>5</sup> Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme.

Pelaksanaan model pembelajaran ini terdapat beberapa langkah yang perlu diikuti, antara lain: 1) Menguraikan materi, 2) Menyampaikan informasi, 03) Belajar secara kelompok, 4) Membimbing kelompok dalam berkolaborasi, 5)

---

<sup>3</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 20103), h. 20

<sup>4</sup>Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung; Alfabeta, 2010) h, 29.

<sup>5</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Dallas; University Of Texas, t.th), h.0389.

Mengevaluasi, 6) Mengapresiasi kerja tim.<sup>6</sup> Langkah-langkah yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran kooperatif, seorang pendidik perlu mengikuti proses yang terstruktur agar berjalan dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran STAD adalah salah satu model yang paling sederhana dalam menghadapi keberagaman peserta didik. Model ini merupakan model pembelajaran berkelompok yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dengan teman sebaya mereka.

## **2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Terdapat lima prinsip dasar dalam kooperatif learning. Prinsip pertama adalah ketergantungan positif (*positive interdependence*), yang berarti penyelesaian tugas bergantung pada usaha bersama kelompok. Prinsip kedua adalah tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), di mana keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi masing-masing anggota kelompok. Prinsip ketiga adalah interaksi promosi tatap muka (*face-to-face promotion interaction*), yang mendorong komunikasi dan interaksi langsung antara anggota kelompok. Prinsip keempat adalah partisipasi dan komunikasi (*participation and communication*), yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat berkomunikasi dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok. Prinsip terakhir adalah evaluasi proses kelompok yang melibatkan penilaian terhadap

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta; Prenada Media Group, 2009), h.248.

proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka dengan tujuan agar kelompok dapat bekerja secara lebih efektif di masa depan.<sup>7</sup> Dengan demikian, kelima unsur tersebut dalam kooperatif learning memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam penerapan model tersebut.

### **3. Langkah-langkah Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)***

Dalam setiap model pembelajaran, terdapat serangkaian langkah yang diterapkan dari awal hingga akhir. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD :

a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menginspirasi siswa untuk bersemangat dalam proses belajar.

b. Pembagian Kelompok

Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan memperhatikan keragaman atau heterogenitas.

c. Presentasi dari Guru

Guru memaparkan materi pelajaran dengan menguraikan tujuan pembelajaran dari pertemuan tersebut dan menggarisbawahi kepentingan mempelajari topik tersebut.

d. Kegiatan Belajar dalam Tim

Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk.

---

<sup>7</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Model, Tehnik, Struktur dan Model Penerapan* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20103), h. 034

e. Kuis (Evaluasi)

Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa dengan memberikan kuis mengenai materi yang telah diajarkan, serta melakukan penilaian terhadap presentasi yang disajikan oleh setiap kelompok.

f. Penghargaan Prestasi Tim

Memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok setelah guru memeriksa hasil kerja peserta didik<sup>8</sup>

Selain langkah-langkah khusus yang telah disebutkan sebelumnya, penerapan pembelajaran kooperatif di ruang kelas juga melibatkan langkah-langkah umum yang lebih luas. Langkah-langkah ini termasuk dalam memilih model, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif yang sesuai, menata ruang kelas agar mendukung pembelajaran kooperatif, melakukan peringkat atau penilaian terhadap peserta didik, menentukan jumlah kelompok, membentuk kelompok dengan mempertimbangkan pilihan pengelompokan permanen atau non-permanen, merancang kegiatan pembinaan kelompok (team building) untuk setiap kelompok, mempresentasikan materi pembelajaran kepada peserta didik, membagikan lembar kerja atau tugas kepada peserta didik, menugaskan peserta didik untuk mengerjakan kuis atau tugas secara mandiri, menilai dan memberikan skor terhadap kuis atau tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, memberikan

---

<sup>8</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, h. 215- 216.

penghargaan kepada kelompok yang berprestasi serta melakukan evaluasi terhadap perilaku anggota kelompok.<sup>9</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam proses belajar mengajar memiliki Kelebihan dan kekurangan yang dapat diperoleh dari penggunaan model tersebut, yaitu:

- a. Peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menghormati norma-norma kelompok.
- b. Peserta didik secara aktif membantu dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai keberhasilan bersama.
- c. Peserta didik berperan sebagai tutor sebaya, sehingga meningkatkan kesuksesan kelompok secara keseluruhan.
- d. Interaksi antar peserta didik meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat dan berdiskusi.
- e. Meningkatkan kemampuan individu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- f. Meningkatkan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.
- g. Tidak ada rasa dendam atau persaingan negatif antara peserta didik.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, model pembelajaran STAD juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya: <sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Model, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20103), h. 10

- a. Kontribusi peserta didik kurang
- b. Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.<sup>11</sup>

## **B. Minat Belajar Peserta Didik**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan minat sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan tersebut berbagai faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik harus diperhatikan dengan baik, misalnya minat belajar peserta didik.

Pada istilah yang lebih sederhana, minat dapat dijelaskan sebagai kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan berpartisipasi dalam kegiatan atau situasi tertentu yang mereka temukan menarik yang sering kali dikaitkan dengan perasaan senang.<sup>12</sup> Pada dasarnya minat adalah respons positif terhadap hubungan antara individu dengan objek di luar dirinya. Semakin erat atau kuat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dirasakan oleh individu tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Imas Kuniasih, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*, (Kata Pena, 2015),h. 203.

<sup>11</sup>Aris Shoimin, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 189

<sup>12</sup>Uswah wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 262-2603

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 180

Menurut Elizabeth B. Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika diberikan kebebasan untuk memilih. Ketika seseorang melihat ada manfaat yang dapat diperoleh, mereka merasa tertarik atau berminat. Hal ini kemudian membawa kepuasan. Namun, jika kepuasan berkurang, minat pun dapat berkurang.<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilaku secara keseluruhan, melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, minat adalah perasaan preferensi dan ketertarikan pada suatu aktivitas atau hal tanpa adanya paksaan dari orang lain.<sup>15</sup>

Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri peserta didik yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Minat peserta didik untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi peserta didik yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan

---

<sup>14</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Erlangga 2005), h. 144

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2002), h. 1032

mempengaruhi pelaksanaan Proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin. Adapun indikator mengenai minat belajar adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

a. Perasaan bahagia

Seorang peserta didik mempunyai perasaan yang senang atau menyukai suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan senantiasa belajar pada ilmu yang disukainya. Tidak ada paksaan pada diri peserta didik untuk belajar pada suatu mata pelajaran.

b. Mempunyai ketertarikan

Rasa minat itu dominan mempunyai rasa ketertarikan pada seseorang, benda, suatu kegiatan serta dapat berupa suatu pengalaman perasaan atau emosi yang dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan.

c. Perhatian

Perhatian ialah kegiatan jiwa kepada sesuatu pengamatan serta pengertian dengan tidak memperhatikan sesuatu hal yang bisa mengganggu perhatian tersebut. Peserta didik yang mempunyai minat pada suatu hal, dengan sendirinya akan menyimak pada suatu hal tertentu

---

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 20103), h. 180

d. Terlibat atau ikut berpartisipasi

Ketertarikan seseorang kepada suatu hal yang menyebabkan individu itu senang serta tertarik dalam melakukan atau melaksanakan suatu kegiatan dari hal tersebut.

**2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar**

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini meliputi :

1) Faktor fisiologi (yang bersifat fisik)

Kondisi fisiologis peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesehatan, kekurangan nutrisi, cacat tubuh, bentuk tubuh, dan aspek fisik lainnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan fisik peserta didik agar mereka dapat berfungsi dengan baik dan memiliki kondisi fisik yang optimal.

2) Faktor Psikis

Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain minat belajar, kemampuan individu, jenis bakat yang dimiliki, tingkat kemampuan, dan prestasi sebelumnya.

b) Faktor Eksternal.

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan belajar peserta didik. Cara pendidikan yang diberikan oleh orang tua, seperti perhatian, kepedulian, dan sikap orang tua terhadap pendidikan anak, dapat mempengaruhi

hasil belajar anak. Hubungan yang hangat antara orang tua dan anak, seperti meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara positif, juga berdampak pada prestasi belajar anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian, sikap acuh tak acuh, atau perilaku yang kejam dari orang tua dapat memengaruhi motivasi dan kesejahteraan anak dalam belajar.

b. Suasana rumah/keluarga

Keadaan rumah yang bising atau ramai dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan, serta tingkat perhatian dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua juga dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Selain itu, keharmonisan dalam keluarga juga berperan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

c. Sekolah

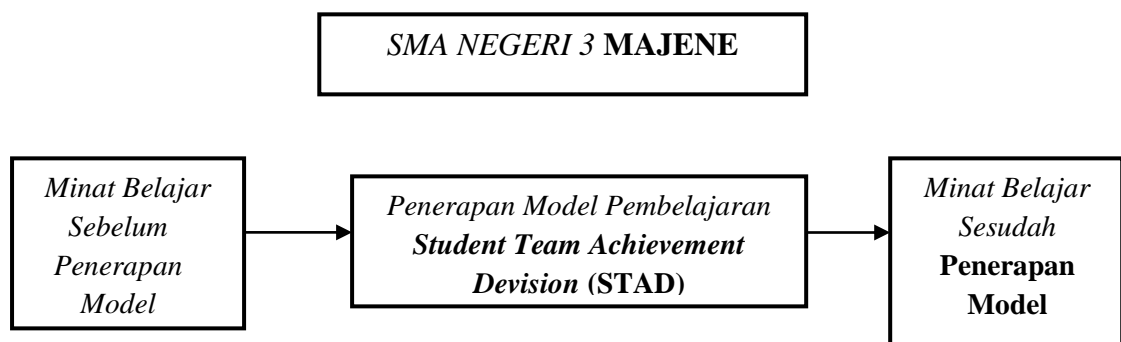
Kondisi sekolah tempat belajar juga memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Faktor-faktor seperti minat guru dalam mengajar, metode pengajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, hubungan antara guru dan murid yang mungkin tidak optimal, kondisi fasilitas sekolah, serta keadaan ruang kelas atau gedung yang tidak memadai, semuanya dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

d. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar tempat tinggal juga memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor seperti kondisi lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, lalu lintas yang padat, iklim, dan lain sebagainya dapat berpengaruh terhadap konsentrasi dan motivasi belajar. Kondisi

lalu lintas yang bising, kebisingan dari keramaian orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, serta iklim yang terlalu panas, semuanya dapat mempengaruhi semangat dan minat belajar. Sebaliknya, lingkungan yang sepi dengan iklim yang sejuk dapat mendukung proses belajar. Dalam hal ini, perubahan yang terjadi dari hasil belajar mencakup motivasi dan harapan individu. Nana Sudjana membagi hasil belajar menjadi tiga jenis, yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, serta sikap dan aspirasi.<sup>17</sup>

### C. Kerangka Pikir




---

<sup>17</sup>Yania Risdiawati, *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (stad) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi peserta didik kelas xi ips 4 sma negeri 1 imogiri tahun ajaran 2011/2012*, skripsi tesis pada program sarjana universitas negeri yogyakarta, 2012

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

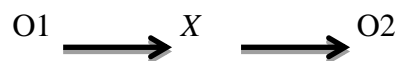
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk angka-angka dan menerapkan analisis statistik.<sup>1</sup> Penentuan jenis penelitian ini dipengaruhi oleh fokus penelitian yang berada pada subjek manusia, khususnya peserta didik, dalam konteks pendidikan.

##### 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 3 Majene, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian *Pre-experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-posttest Design*. *Pre-experimental Design* merupakan rancangan yang terdiri hanya satu kelompok atau kelas yang kemudian diberikan pra dan pasca uji. Berikut ialah *One-group Pretest-posttest Design*<sup>2</sup>



Keterangan :

O1 = Pre-test

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016). h. 7

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117

X = Treatment atau perlakuan

O2 = Post-test

### C. *Populasi dan Sampel*

Untuk lebih mudah dan terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka terlebih dahulu ditentukan populasinya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 3 Majene yang berjumlah 25 peserta didik.

Metode sampling yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian, dimana teknik ini sering digunakan apabila jumlah populasi relative kecil yakni kurang dari 30.<sup>4</sup> Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 25 peserta didik.

**Tabel 3.1**

**Sampel Penelitian XI Mipa 2**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI MIPA 2	17	8	25
Jumlah				25

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, : *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.1703

<sup>4</sup>Achmad Sani Suprianto, *Metodologi MSDM, Teori, Kuesioner, Analisis Data* (Malang; UIN-Maliki Prees, 20103), h.036

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Penggunaan kuesioner dianggap efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan memiliki ekspektasi yang jelas terhadap respons dari responden.<sup>5</sup> Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

#### **E. Instrumen Penelitian**

Kualitas sebuah penelitian dapat tercermin dari hasil yang diperoleh, sementara minat dalam hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan dan minat dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi minat dalam hasil penelitian, yaitu minat terhadap instrumen penelitian dan minat dalam proses pengumpulan data.<sup>6</sup> Adapun jenis instrumen yang penulis gunakan yaitu angket.

Angket adalah Instrumen yang diaplikasikan untuk mengukur minat belajar peserta didik ialah dengan mengaplikasikan lembar angket yang berisi tentang beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan. Angket diaplikasikan bertujuan untuk mendapatkan data tentang minat belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Majene.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 142

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 62

Untuk mendapatkan data akurat, alat instrumen ini menggunakan skala Likert, karena skala Likert ialah salah satu jenis skala yang dimanfaatkan untuk mengukur sikap.<sup>7</sup> Skala Likert menggunakan dua jenis pertanyaan, yakni pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Penilaian untuk pertanyaan positif yaitu 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan penilaian untuk pertanyaan negatif adalah 1, 2, 3, 4, 5. dengan jawaban yang ditunjukkan berupa sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terdapat setiap pernyataan memuat sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor favorable (positif)</b>	<b>Skor favorable (Negative)</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Di bawah ini adalah instrumen penelitian yang berupa kisi-kisi angket dengan tujuan untuk mengukur minat belajar peserta didik.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian Minat Belajar**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
1	Perasaan Bahagia	1, 3, 9	
2	Memiliki Ketertarikan	2, 4, 5	
3	Memiliki perhatian	6, 7, 8, 11, 12	13
4	Keterlibatan/ikut berpartisipasi	10, 15	14

<sup>7</sup>Asep Saipul Hamdi, E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 50

## F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas suatu instrumen bisa diketahui dengan cara menguji validitas instrumen tersebut sebelum diberikan kepada sampel atau partisipan penelitian. Jika Instrumen sudah dikatakan valid maka instrumen tersebut bisa untuk digunakan, teknik yang digunakan dalam mengukur validitas data ialah teknik *korelasi pearson product* atau validitas yang dilakukan secara langsung oleh ahli.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots 8$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

$N$  : Jumlah subjek atau responden

$X$  : Skor item Pernyataan

$Y$  : Total Skor

Kalkulasi validitas bisa dihitung dengan penggunaan aplikasi SPSS. Adapun ciri-ciri kevaliditasnya yakni, jika nilai sig < 0,396 maka instrumen tersebut dikatakan Valid, sedangkan jika nilai sig > 0,396 maka instrumen tersebut tidak valid.

**Tabel 3.4**  
**Validitas pernyataan Angket Minat belajar peserta didik**

X	Nilai Signifikan	Keterangan
---	------------------	------------

<sup>8</sup>Salim. Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

<b>X1</b>	<b>0,066</b>	<b>Valid</b>
<b>X2</b>	<b>0105</b>	<b>Valid</b>
<b>X03</b>	<b>0,244</b>	<b>Valid</b>
<b>X4</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>X5</b>	<b>0,012</b>	<b>Valid</b>
<b>X6</b>	<b>0,042</b>	<b>Valid</b>
<b>X7</b>	<b>0,102</b>	<b>Valid</b>
<b>X8</b>	<b>0,144</b>	<b>Valid</b>
<b>X9</b>	<b>0,452</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>X10</b>	<b>0,004</b>	<b>Valid</b>
<b>X11</b>	<b>0,028</b>	<b>Valid</b>
<b>X12</b>	<b>0,134</b>	<b>Valid</b>
<b>X103</b>	<b>0,058</b>	<b>Valid</b>
<b>X14</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>X15</b>	<b>0,002</b>	<b>Valid</b>

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang bermakna sejauh mana hasil saat pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dapat ditentukan dalam penelitian ini dengan pengujian menggunakan bantuan program SPSS. Adapun para ahli telah menentukan nilai indeks uji reliabilitas *croncbach* alpha ( $\alpha$ ), ialah sebagai berikut:

0 : Tidak memiliki realibilitas (*no reliability*)

- > 0.70 : Realibilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*)
- > 0.80 : Realibilitas yang baik (*good reliability*)
- 0.90 : Realibilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 : Realibilitas sempurna (*perfect reliability*).<sup>9</sup>

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil realibilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Uji Realibilitas**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>,849</b>	<b>14</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Cronbach's* Alpha adalah 0,849 artinya nilai *Cronbach's* alpha lebih besar dari 0,6 maka item dinyatakan reliabel atau Realibilitas yang baik (*good reliability*).

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Teknik Statistik Deskriptif**

Penelitian statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Statistik deskriptif atau analisis deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan skor nilai minat belajar dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI yang didapat dari *pretest* dan *posttest*.

---

<sup>9</sup>Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Jawabanitas An Reliabilitas Penelitian : Dengan Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), hal. 211.

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

## 2. Teknik Statistic Inferensial

### a. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Dasar)

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur untuk menilai apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikumpulkan melalui angket selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai hitungannya lebih kecil dari nilai kritis pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, normalitas data dapat diuji menggunakan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria sebagai berikut:

(a) Nilai sig  $\geq 0,05$ , H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

(b) Nilai sig  $< 0,05$  H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.<sup>10</sup>

#### 2) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan Uji-t yaitu uji-t

---

<sup>10</sup>Nuryadi. Tutut. Endang. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 803-87

berpasangan (*paired samples t-test*).<sup>11</sup> Dalam pengujian ini, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif. Jika dihitung dengan  $\text{sig (2-tailed)} \leq 0,05$  ada perbedaan (pada taraf signifikan 5%) atau  $\text{sig (2-tailed)} \geq 0,05$  tidak ada (perbedaan pada taraf signifikan 5%). Penarikan kesimpulan, jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka hipotesis diterima dan jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka hipotesis ditolak.

---

<sup>11</sup>Nuryadi. Tutut. Endang. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, h. 101-104

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Majene***

SMA Negeri 3 Majene adalah salah satu Sekolah Negeri tingkat atas di kabupaten Majene. Letak sekolah ini kurang lebih 1 km dari pusat kota Majene dan kurang lebih 110 km dari ibukota provinsi Sulawesi Barat. Tepatnya di Jl.Letjen Hertasning, kec. Banggae, Kab. Majene, NPSN: 40602586, kode Pos: 91412. Adapun Visi dan Misi Visi yaitu :

##### **a. Visi**

Menjadi sekolah yang warganya beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, berkarakter serta berbudaya lingkungan.

##### **b. Misi**

- 1) Menciptakan kehidupan sekolah yang berkarakter
- 2) Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik pada konteks nasional dan global.
- 3) Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik.
- 4) Meningkatkan warga sekolah untuk membudayakan gerakan literasi
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan abad 21
- 6) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

- 7) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan
- 8) Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur
- 9) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
- 10) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk bersih, insah, asri, nyaman dan damai sebagai tempat belajar untuk seluruh warga sekolah
- 11) Mengefektifkan kegiatan pengembangan diri khususnya dalam rangka persiapan lomba akademik maupun non akademik.
- 12) Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- 13) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan berpotensi memvalidasi suatu hipotesis atau memberikan jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Majene dengan tujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision (STAD)* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data untuk kedua variabel tersebut dikumpulkan melalui skala Likert yang disampaikan melalui angket dan lembar observasi. Setelah data terkumpul,

analisis dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk memahami gambaran dari setiap variabel dan analisis statistik inferensial dengan melakukan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah:

**1. Deskripsi minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 3 Majene.**

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket minat belajar peserta didik SMA Negeri 3 Majene kelas XI MIPA 2 yang terdiri dari 25 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket akan diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing. Adapun data tabulasi hasil kuesioner peserta didik XI MIPA 2 di SMA Negeri 3 Majene sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Saya mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi</b>
Tidak setuju	2	8%
Kurang setuju	5	20%
Setuju	12	48%
Sangat setuju	6	24%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 8%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 20%, sebanyak 12 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 48%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 24%.

**Tabel 4.2**  
**Pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat menarik**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak Setuju	5	20%
Kurang Setuju	10	40%
Setuju	8	32%
Sangat Setuju	2	8%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 20%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 40%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 32%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 8%.

**Tabel 4.3**  
**Saya Belajar Pendidikan Agama Islam Tanpa Paksaan**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak Setuju	1	4%
Kurang Setuju	9	36%
Setuju	9	36%
Sangat Setuju	6	24%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 36%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 36%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 24%.

**Tabel 4.4**  
**Saya selalu memberikan pendapat selama pengerjaan tugas kelompok**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak Setuju	11	44%
Kurang setuju	6	24%
Setuju	4	16%
Sangat setuju	4	16%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 44%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 24%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 16%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 16%.

**Tabel 4.5**  
**Saya mengulang kembali apa yang telah saya pelajari di sekolah setelah sampai di rumah**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak Setuju	11	44%
Kurang Setuju	8	32%
Setuju	4	16%
Sangat Setuju	2	8%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 44%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 32%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 16%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 8%.

**Tabel 4.6**  
**Saya mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak Setuju	13	52%
Kurang setuju	7	28%
Setuju	4	16%
Sangat setuju	1	4%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 52%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 28%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 16%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 4%.

**Tabel 4.7**  
**Saya berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak terganggu dengan aktivitas di luar kelas)**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak setuju	2	8%
Kurang setuju	6	24%
Setuju	9	36%
Sangat setuju	8	32%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 8%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 24%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 36%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 32%.

**Tabel 4.8**  
**Saya seringkali bertanya pada guru jika tidak memahami materi**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak setuju	14	56%
Kurang Setuju	5	20%
Setuju	6	24%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 14 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 56%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 20%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 24%,

**Tabel 4.9**  
**Saya mengikuti diskusi kelompok dengan baik pada saat proses pembelajaran**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak setuju	14	56%
Kurang setuju	2	8%
Setuju	6	24%
Sangat setuju	3	12%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 14 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 56%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 8%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 24%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 12%.

**Tabel 4.10**  
**Apabila saya kurang memahami saya bertanya pada guru yang mengajar**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak setuju	9	36%
Kurang setuju	3	12%
Setuju	6	24%

Sangat Setuju	7	28%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 9 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 36%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 12%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 24%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 28%.

**Tabel 4.11**

**Saya memiliki keingintahuan yang besar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	1	4%
Tidak setuju	5	20%
Kurang setuju	8	32%
Setuju	5	20%
Sangat Setuju	6	24%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 4%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 20%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab kurang setuju setara dengan 32%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 20%. sebanyak 6 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 24%.

**Tabel 4.12**

**Saya tidak pernah mengerjakan latihan soal secara kelompok yang diberikan oleh guru**

Jawaban	Frekuensi	Persen
Tidak setuju	18	72%
Kurang setuju	3	12%

Setuju	3	12%
Sangat setuju	1	4%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 72%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 12%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 12%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 4%.

**Tabel 4.13**

**Saya tidak bersemangat ketika guru menjelaskan materi, karena bahasanya sulit untuk dipahami**

Jawaban	Frekuensi	Persen
Tidak setuju	6	24%
Kurang setuju	6	24%
Setuju	9	36%
Sangat setuju	4	16%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 24%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 24%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 36%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 16%.

**Tabel 4.14**

**Saya berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru**

Jawaban	Frekuensi	Persen
Tidak setuju	5	20%
Kurang setuju	6	24%
Setuju	10	40%
Sangat Setuju	4	16%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 20%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 24%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 40%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 16%.

#### 4.15

##### **Data minat belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran STAD Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene Kabupaten Majene**

No	Nama	Pre-Test
1	Ar	43
2	Ds	46
3	Gw	56
4	Hr	50
5	Ir	54
6	Jm	52
7	M. i	48
8	MI	43
9	M.ar	44
10	M.A	32
11	M.G	37
12	M.A	39
13	M.E	35
14	M.S	37
15	Ps	39
16	Rm	45
17	Rs	46
18	Rk	49
19	Sa	52
20	Sm	49
21	Sh	50
22	M.A	42
23	Ds	53
24	M.R	47
25	NA	47
	Rata-rata	45,4

Berdasarkan tabel pre-test di atas mengenai masing-masing pernyataan maka peserta didik memperoleh hasil minat belajar dengan rata-rata sebesar 45,4.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi minat belajar tersebut maka terlebih dahulu menentukan hasil validitas nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Setelah itu, menentukan kelas intervalnya. Untuk mengetahui kelas interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kategorisasi = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{70-14}{5} = 11,2$$

Sangat Rendah : 14 – 24

Rendah : 25 – 35

Netral : 36 – 46

Tinggi : 47 - 57

Sangat Tinggi : >=58

**Tabel 4.16**  
**Distribusi frekuensi hasil angket minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Majene**

Interval kelas	Kategorisasi	Presentase	Frekuensi
15 – 24	Sangat Rendah	0%	0
25 – 35	Rendah	16%	4
36 – 46	Cukup	64%	16
47 – 57	Tinggi	20%	5
>=58	Sangat Tinggi	-	0
Jumlah		100%	25

Berdasarkan tabel diatas dengan penyebaran angket minat belajar kepada 25 responden maka terdapat 4 responden atau 16% berada dalam kategori Rendah, 16 responden atau 64% berada dalam kategori cukup, 5 responden atau 20% berada dalam kategori tinggi dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Dengan demikian pre-test minat belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran STAD berada dalam kategori rendah.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menentukan presentase minat belajar, maka perlu ditentukan skor ideal. Peneliti menggunakan teknik analisis presentase dengan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Angket Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyak individu)

Untuk menentukan presentase peningkatan minat belajar, maka perlu ditentukan skor ideal. Diketahui bahwa skor ideal untuk variabel X ini adalah  $5 \times 14 \times 25 = 1.750$ . (5 = skor tertinggi, 14 = butir pernyataan angket dan 25 = jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variabel X adalah 1.135

Dari 25 responden yang menjadi sampel dengan rincian dari 14 pernyataan yang telah disajikan, dapat dirinci dengan ketentuan yang telah dipaparkan pada tabel di atas. Total skor dari setiap pernyataan yang telah dijawab oleh responden dapat dilihat dalam paparan jumlah skor pada tabel. Total skor dari peningkatan minat peserta didik adalah 1.135 dan skor ideal adalah 1.750. Kemudian dihitung dengan analisis deskriptif presentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.135}{1.750} \times 100\% = 64,8 \%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria presentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Kriteria Interval Nilai**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
75% - 100%	Sangat Baik (A)
50% - 74%	Baik (B)
24% - 49%	Cukup (C)
<24%	Kurang (K)

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa skor ideal 64,8% berada dalam kategori baik, karena berada dalam rentang 50% – 74%, jadi dapat disimpulkan bahwa Peningkatan minat belajar ini tergolong dalam kategori baik.

**2. Deskripsi minat belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 3 Majene.**

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian minat belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran STAD di SMA Negeri 3 Majene pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 25 responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik di SMA Negeri 3 Majene adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Saya mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Sangat setuju	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 25 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 100%

**Tabel 4.19**  
**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat Menarik**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Setuju	2	8%
Sangat setuju	23	92%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 8%, sebanyak 23 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 92%.

**Tabel 4.20**  
**Saya belajar pendidikan agama Islam tanpa paksaan**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Setuju	4	16%

Sangat setuju	21	84%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 16%, sebanyak 21 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 84%.

**Tabel 4.21**

**Saya selalu memberikan pendapat selama pengerjaan tugas kelompok**

Jawaban	Frekuensi	Persen
Setuju	4	16%
Sangat setuju	21	84%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 16%, sebanyak 21 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 84%.

**Tabel 4.22**

**Saya mengulang kembali apa yang telah saya pelajari di sekolah setelah sampai di rumah**

Jawaban	Frekuensi	Persen
Kurang Setuju	2	8%
Setuju	5	20%
Sangat Setuju	18	72%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 8%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 20%, sebanyak 18 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 72%.

**Tabel 4.23**  
**Saya mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Kurang Setuju	1	4%
Setuju	7	28%
Sangat Setuju	17	68%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 4%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 28%, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 68%.

**Tabel 4.24**  
**Saya berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak terganggu dengan aktivitas di luar kelas)**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Setuju	6	24%
Sangat Setuju	19	76%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 24%, sebanyak 19 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 76%.

**Tabel 4.25**  
**Saya seringkali bertanya pada guru jika tidak memahami materi**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Setuju	2	8%
Sangat setuju	23	92%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 8%, sebanyak 23 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 92%.

**Tabel 4.26**  
**Saya mengikuti diskusi kelompok dengan baik pada saat proses pembelajaran**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Setuju	5	20%
Sangat Setuju	20	80%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 20%, sebanyak 20 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 80%.

**Tabel 4.27**  
**Apabila saya kurang memahami saya bertanya pada guru yang mengajar**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Setuju	2	8%
Sangat Setuju	23	92%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 8%, sebanyak 23 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 92%.

**Tabel 4.28**  
**Saya memiliki keingintahuan yang besar terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Setuju	1	4%
Sangat Setuju	24	96%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 4%, sebanyak 24 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 96%.

**Tabel 4.29**  
**Saya tidak pernah mengerjakan latihan soal secara kelompok yang diberikan oleh guru**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Sangat tidak setuju	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 25 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 100%.

**Tabel 4.30**  
**Saya tidak bersemangat ketika guru menjelaskan materi, karena bahasanya sulit untuk dipahami**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak Setuju	3	12%
Sangat tidak setuju	22	88%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 12%, sebanyak 22 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 88%.

**Tabel 4.31**  
**Saya berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Setuju	2	8%
Sangat Setuju	23	92%
Total	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 8%, sebanyak 23 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 92%.

**Tabel 4.32**  
**Hasil rata-rata setiap item pernyataan Penyebaran Angket Minat Belajar**

No	Nama	Pos-Test
1	Ar	67
2	Ds	68
3	Gw	70
4	Hr	67
5	Ir	68
6	Jm	67
7	M. i	69
8	Ml	67
9	M.ar	68
10	M.A	67
11	M.G	69
12	M.A	67
13	M.E	68
14	M.S	67
15	Ps	69
16	Rm	67
17	Rs	70
18	Rk	67
19	Sa	67
20	Sm	67
21	Sh	69
22	M.A	68
23	Ds	70
24	M.R	69
25	NA	69
	Rata – rata	68,04

Berdasarkan tabel post-test di atas mengenai masing-masing pernyataan maka peserta didik memperoleh hasil minat belajar dengan nilai rata-rata 68,04. Berdasarkan kelas interval maka dapat diketahui frekuensi minat belajar peserta didik. Adapun tabulasi data dapat dideskripsikan berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.33**

Interval kelas	Kategorisasi	Presentase	Frekuensi
15 – 24	Sangat Rendah	0%	0%
25 – 35	Rendah	0%	0%

36 – 46	Cukup	0%	0%
47 – 57	Tinggi	0%	0%
>=58	Sangat Tinggi	100%	25
Jumlah		100%	25

Dari tabel di atas dengan penyebaran angket minat belajar kepada 25 responden maka terdapat 25 responden atau 100% berada dalam kategori sangat tinggi. Sangat rendah, rendah, cukup, tinggi yaitu 0%. Dengan demikian *post-test* minat belajar peserta didik yaitu setelah menerapkan Model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene berada dalam kategori sangat tinggi.

Untuk menentukan presentase peningkatan minat belajar, maka perlu ditentukan skor ideal. Diketahui bahwa skor ideal untuk variabel X ini adalah  $5 \times 14 \times 25 = 1.750$  (5 = skor tertinggi, 14 = butir pernyataan angket dan 25 = jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variabel Y adalah 1.701

Dari 25 responden yang menjadi sampel dengan rincian dari 14 pernyataan yang telah disajikan, dapat diperinci dengan ketentuan yang telah dipaparkan pada tabel di atas. Total skor dari setiap pernyataan yang telah dijawab oleh responden dapat dilihat dalam paparan jumlah skor pada tabel. Total skor dari peningkatan minat belajar peserta didik adalah 1.701 dan skor ideal adalah 1.750. Kemudian dihitung dengan analisis deskriptif presentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.701}{1.750} \times 100\% = 97,2\%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria presentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut :

**Tabel 4.34**  
**Kriteria Interval Nilai**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
75% - 100%	Sangat Baik (A)
50% - 74%	Baik (B)
25% - 49%	Cukup (C)
<24%	Kurang (K)

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa skor ideal 97,2% berada dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang 75% – 100% jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat peserta didik ini tergolong dalam kategori sangat baik.

### **3. Efektivitas penggunaan Model Pembelajaran *Sudent Team Achievement Devision* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.**

Adapun pada bagian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ke-3 yaitu apakah model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 3 Majene dengan menggunakan analisis statistic inferensial.

#### **a. Uji Normalitas**

Dalam menguji hipotesis, hal yang pertama kali dilakukan adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data pre-test dan post-test dengan menggunakan SPSS dengan analisis *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika Nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi data berdistribusi normal.
- Jika Nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah Uji normalitas data pre-test dan post-test peneliti menggunakan SPSS sebagai berikut.

**Tabel 4.35**  
**Tes Normalitas Pre-Test dan Post-Test One Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

One-Sample kolmogorov – Smirnov Test	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	200c,d

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran PAI dengan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk mengolah data di atas penulis menggunakan Uji hipotesis diuji dengan menggunakan Uji-t yaitu uji-t berpasangan (*paired samples t-test*).

**Tabel 4.36**  
**Paired Samples Test**

	Mean	Deviation	Error Mean	T	Df	Sig.
Pre Test	-	6.1024	1.2204	-	24	.000
Post Test	22.64000	6	9	18.550		

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai sig, 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa sig. (2-trailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.37**  
**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Deviation	Error Mean
Pre test	45.4000	25	6.28490	1.25698
Post test	68.0400	25	1.09848	.21970

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS untuk statistik Paired Samples Statistics menunjukkan data untuk kedua sampel, yaitu pretest (X1) dan posttest (X2). Rata-rata minat belajar pada pretest adalah 45,40, sedangkan pada posttest adalah 68,04. Terdapat total 25 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. *Standar deviasi pretest* adalah 6,284, sementara untuk *posttest* adalah 1,098. Standar error mean untuk *pretest* adalah 1,256, dan untuk *posttest* adalah 2,197.

Dengan melihat skor rata-rata pencapaian peserta didik pada pre-test sebesar 45,40 yang lebih rendah dari post-test sebesar 68,04, dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar sebelum perlakuan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, secara deskriptif terdapat perbedaan dalam rata-rata minat belajar antara pre-test dan post-test.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini dilangsungkan di SMA Negeri 3 Majene kabupaten Majene. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berjumlah 15 nomor. Setelah pemberian kuesioner kepada peserta didik lalu diolah dan dianalisis. Analisis data ini memakai analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Dapat dilihat minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI lebih berpengaruh setelah diterapkannya Model pembelajaran STAD . Adapun penjabaran hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Devision* di SMA Negeri 3 Majene.**

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendididk sebelumnya, di akhir pembelajaran peserta didik kemudian diberi kuesioner (Pre-Test) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kondisi awal dan tingkat kognitif subjek yang diteliti.

Setelah melakukan serangkaian uji analisis deskriptif diketahui perolehan minat belajar (Pre-Test) Pendidikan Agama Islam Skor tertinggi sebesar 56 dan skor terendah 32. Dengan dapat diartikan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Majene sebelum diberi perlakuan rata-rata minat belajarnya 45,4

Pada kategori perhitungan minat belajar kepada 25 responden maka terdapat 4 responden atau 16% berada dalam kategori rendah, 16 responden atau

64% berada dalam kategori netral, 5 responden atau 20% dalam kategori Tinggi dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Dengan demikian pre-test minat belajar peserta didik yaitu sebelum menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan kriteria interval Nilai dapat diketahui bahwa skor ideal 64,8% berada dalam kategori baik, karena berada dalam rentang 50% – 74%, jadi dapat disimpulkan bahwa Peningkatan minat belajar ini tergolong dalam kategori baik.

## **2. Minat belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* di SMA Negeri 3 Majene.**

Setelah mengikuti rangkaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama 4 sesi pertemuan dengan mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, peserta didik terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran. Mereka secara aktif memperhatikan materi pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam memberikan serta merespons pertanyaan serta pendapat-pendapat lainnya. Model pembelajaran STAD menarik minat peserta didik sendiri karena merupakan metode yang baru bagi mereka dan baru diterapkan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari pengakuan serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengujian analisis statistik deskriptif dan Inferensial minat belajar *Post-Test* peserta didik di SMA Negeri 3 Majene setelah mengisi kuesioner sebanyak

15 nomor dihasilkan skor tertinggi 70 dan terendah 67. Dengan demikian minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran STAD rata-ratanya senilai 68,04

Pada kategori perhitungan angket minat belajar kepada 25 responden maka terdapat 25 responden atau 100% berada dalam kategori sangat tinggi. Sangat rendah, rendah, cukup, dan tinggi yaitu 0%. Dengan demikian *post-test* minat belajar peserta didik yaitu setelah menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan kriteria interval nilai diketahui bahwa skor ideal 97,2% berada dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang 75% – 100% jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat peserta didik ini tergolong dalam kategori sangat baik.

### **3. Efektivitas Model Pembelajaran *Student Team Achievement* *Devision* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Majene.**

Setelah melakukan analisis terhadap minat belajar peserta didik menggunakan teknik statistik deskriptif, penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik inferensial. Metode uji inferensial yang digunakan adalah uji T (*t-test*), dengan menggunakan uji Paired sample *t-test*, dan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian normalitas data kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan analisis *KolmogrovSmirnov Test* yakni senilai 0,200 yang merupakan lebih dari 0,05,

maka dapat di tetapkan residual normal. Langkah berikutnya adalah melakukan *uji Paired Sample t-test* untuk memproses data menggunakan perangkat lunak SPSS dan menghasilkan tiga jenis output. Output pertama menunjukkan hasil dari *uji Paired Sample Test*, di mana ditemukan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik adalah 1,220.

Berdasarkan Hasil analisis menggunakan SPSS untuk *Paired Samples Statistics* menunjukkan statistik untuk kedua sampel, yaitu *Pretest* dan *Posttest*. Rata-rata minat belajar yang diperoleh untuk *Pretest* adalah 45,4, sementara untuk *Posttest* adalah 68,04. Terdapat 25 peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Standar deviasi untuk *Pretest* adalah 6,284, sedangkan untuk *Posttest* adalah 1,098. Nilai Standar Error Mean untuk *Pretest* adalah 1,256, dan untuk *Posttest* adalah 2,197.

Berdasarkan hasil *analisis statistik deskriptif* dan *analisis inferensial*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai minat belajar pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Majene.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene berada dalam kategori sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa 4 responden atau 16% berada dalam kategori rendah, 16 responden atau 64% berada dalam kategori netral, 5 responden atau 20% dalam kategori Tinggi dan tidak ada responden yang berada dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Dengan demikian *pre-test* minat belajar peserta didik yaitu sebelum menerapkan metode STAD pada mata PAI berada dalam kategori sedang. Berdasarkan kriteria interval nilai bahwa skor ideal 64,8% berada dalam kategori baik, karena berada dalam rentang 50% – 74%, jadi dapat disimpulkan bahwa Peningkatan minat belajar ini tergolong dalam kategori baik.

2. Minat belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene berada dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat 25 responden atau 100% berada dalam kategori sangat tinggi. Sangat rendah, rendah, cukup, dan tinggi. Dengan demikian *post-test* minat belajar peserta didik yaitu setelah menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan kriteria interval nilai bahwa skor ideal 97,2% berada dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang 75%

– 100% jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat peserta didik ini tergolong dalam kategori sangat baik.

3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS dilakukan untuk melihat efektivitas model STAD dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig. uji hipotesis menghasilkan nilai sig, 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa nilai *P-Value* = 0,0000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program pengajaran sekolah dalam usaha peningkatan dan pemahaman konsep peserta didik melalui model pembelajaran STAD sebagai sumber belajar.

### 2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi, memberikan wawasan, referensi dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan.

### 3. Bagi peserta didik

Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan serta membantu peserta didik memahami materi beriman kepada Kitab Allah SWT.

#### 4. bagi calon Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan model pembelajaran STAD dan mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatu sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan, maka peserta didik semestinya memanfaatkan semaksimal mungkin menggunakan media sebagai sumber belajar yang memungkinkan peserta didik tidak lagi mengalami kemalasan dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA



- Algifari Abudzar, *pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo kabupaten Bima, tesis pada program pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017.*
- Al-Tabany, T. I.B. *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta:Kencana, 2014).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta:Rineka Cipta, 2010).
- Budiastuti. D, Agustinus Bandur, *Jawabanitas An Reliabilitas Penelitian : Dengan Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018).
- Deswita, *Perbandingan Model Learning Cycle dengan Direct Instruction Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Mataram, Tesis.* (Mataram: Program Pascasarjana Universitas Mataram, 2011).
- Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2002)
- Formal”, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi*
- Hamdi, A.S, E. Bahruddin., *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Huda Miftahul, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Cet. IV; Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013).
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013).
- Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Erlangga 2005).
- Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung; Alfabeta,2010).
- Kariasa, W. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Penalaran Formal*, *e-Journal Program*

- Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Matematika 03*, (2014).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).
- Koroang Mala'bi. *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Direktorat Jendral Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).
- Kuniasih Imas, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*, ( Kata Pena, 2015).
- Nawawi Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006).
- Nuryadi.dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).
- Risdiawati Yania, *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (stad) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi peserta didik kelas xi ips 4 sma negeri 1 imogiri tahun ajaran 2011/2012*, skripsi tesis pada program sarjana universitas negeri yogyakarta, 2012.
- Rohman Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*.
- Rusydi, M. *Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 03 Bantaeng Kab. Bantaeng*, tesis pada program pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta; Prenada Media Group, 2009).
- Santrock, J.W. *Psikologi Pendidikan* (Dallas; University Of Texas, t.th)

- Shoimin Aris, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014).
- Sidik, A. Q. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan problem solving untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTS Radhiatul Adawiyah Tabaria Makassar, skripsi pada program SI UIN Alauddin Makassar*, 2016.
- Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Sudjana Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suprianto, A.S. *Metodologi MSDM, Teori, Kuesioner, Analisis Data* (Malang: UIN-Maliki Prees, 20103).
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).
- Suryabrata Umardi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Sutarto Edi, *Sekolah Cinta Menjadi Pemimpin dan Guru Hebat*, ( Erlangga, 2016).
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008).
- Wardiana uswah, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004).

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1 surat izin Meneliti


**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 (DPM-PTSP)  
*Jl. Anomana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*


**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 474/MP/DPM-PTSP/MM/IX/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 26 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dan Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/499/IX/2023 Tanggal 20 September 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** kepada


N a m a	: NUR ATIKA
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 1056110245
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Aralle Dasa Aralle Selatan Kec. Aralle Kab. Mamasa

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 03 MAJENE"** dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 25-09-2023  
Kepala Dinas

  
**Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb**  
 Pangkat Pembina Utama Muda  
 Nip. 498809281992032011

## Lampiran 2 kuesioner penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene

#### A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan baik.
- 2) Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang anda pilih.
- 3) Isilah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
- 4) Kerahasiaan jawaban anda dijamin tidak mempengaruhi Nilai Anda.

#### C. Keterangan

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang Setuju (KS)
- d. Tidak setuju (TS)
- e. Sangat tidak setuju (STS)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu					
2	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menarik					
3	Saya belajar pendidikan Agama Islam tanpa paksaan					
4	Saya selalu memberikan pendapat selama pengerjaan tugas kelompok					

5	Saya mengulang kembali apa yang telah saya pelajari di sekolah setelah sampai di rumah					
6	Saya mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung					
7	saya berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak terganggu dengan aktivitas di luar kelas)					
8	Saya seringkali bertanya pada guru jika tidak memahami materi					
9	Saya bersemangat belajar karena suasana yang menyenangkan					
10	Saya mengikuti diskusi kelompok dengan baik pada saat proses pembelajaran					
11	Apabila saya kurang memahami saya bertanya pada guru yang mengajar					
12	Saya memiliki keingintahuan yang besar terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam					
13	saya tidak pernah mengerjakan latihan soal secara kelompok yang diberikan oleh guru					
14	Saya tidak bersemangat ketika guru menjelaskan materi, karena bahasanya sulit untuk dipahami					
15	Saya berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					

### Lampiran 3 RPP

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 03 Majene  
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas / Semester : XI MIPA/Ganjil  
 Materi pokok : Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT  
 Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik Mampu mengetahui pengertian kitab-kitab Allah SWT
- Dapat Menjelaskan mengenai definisi *Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an*
- Dapat Menjelaskan keutamaan Al-Qur'an

#### B. Media Pembelajaran & Sumber

Media : Papan tulis

Sumber :

- Buku ajar kelas X
- Kementerian Agama menyediakan terjemahan Al-Qur'an.

#### C. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Saintific Learning

Metode : Diskusi, Presentasi, dan kerja berteam

#### D. Langkah – langkah Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengucapkan salam dan mengarahkan Siswa untuk berdoa</li> <li>➤ Guru Menyapa, menanyakan kabar, kondisi kebersihan kelas, mengabsen, memotivasi peserta didik</li> <li>➤ Guru Memberikan gambaran umum mengenai pembelajaran yang akan dipelajari</li> </ul>	
KEGIATAN INTI	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat, membaca, dan memahami materi yang akan diajarkan dan memberikan buku ajar tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
<b>Critical Thinking</b>	Guru beri kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi mengenai hasil pengamatannya, juga memberikan keleluasaan untuk siswa menanggapi apa yang telah dipaparkan temannya.

<b>Collaboration</b>	siswa dibagi kelompok untuk mendiskusikan, mengolah, informasi yang didapatkan.
<b>Comunication</b>	Para peserta didik memaparkan hasil diskusinya mengenai beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Setelah itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk menanggapi, guru memberikan beberapa umpan balik.
<b>Creativity</b>	Guru menyimpulkan materi tentang apa yang diajarkan mengenai beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, peserta didik kemudian diberikan waktu untuk bertanya kembali apa-apa saja yang belum dipahami.
<b>PENUTUP</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>2. Beri waktu terhadap siswa untuk menanyakan kembali jika ada materi yang belum dipahami</li> <li>3. Melakukan refleksi atau tanya jawab atas kegiatan yang dilakukan dan memberikan sebuah reward setiap kelompok</li> <li>4. Guru melakukan mediasi sesuai materi pembelajaran pertemuan yang akan datang dan berdoa</li> </ol>	

#### **E. Penilaian**

- Sikap
- Pengetahuan
- Keterampilan

Majene, 19 September 2023

Nur Atika

Nim.10156119245

### Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



## RIWAYAT HIDUP



**NUR ATIKA** lahir di Aralle, Kel. Aralle, Kec. Aralle, Kab. Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 16 Mei 2001 yang merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara, buah hati dari pasangan **Saldi Hamsah** dan **Nurlia**, Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Aralle dan lulus pada tahun 2012, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan

Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Aralle dan lulus pada tahun 2015, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMKN 01 polewali dan lulus ditahun 2018. Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam (Strata 1).

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah swt. usaha yang disertai dengan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Majene